



HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA-REMAJA DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI RW 007 MUSTIKAJAYA KOTA BEKASI TAHUN 2022

THE CORRELATION BETWEEN THE TEENAGER-PARENTS COMMUNICATION WITH PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS AT RW 007 MUSTIKAJAYA KOTA BEKASI IN 2022

Tina Dwi Hapsari¹, Ernauli Meliyana², Kiki Deniati³

^{1,2,3}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

ARTICLE INFORMATION

Received: 5 May 2022

Revised: 8 May 2022

Accepted: 3 July 2022

KEYWORD

teenager-parents communication, premarital sex behavior, teenage

komunikasi orang tua-remaja, perilaku seks pranikah, remaja

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Tina Dwi Hapsari

Address: Bekasi

E-mail: tinahapsari860@gmail.com

No. Tlp : 085960145480

DOI

A B S T R A C T

Teenage dating behavior has now reached an alarming point, openly displaying affection on social media, in public places, teenagers hug each other affectionately without paying attention to other people around them. Many factors cause premarital sexual behavior, family factors, especially parent-adolescent communication, are one of the most important attitudes and behavior of premarital sex in adolescents. This study aims to determine the teenager-parents communication with premarital sexual behavior in adolescents at RW 007 Mustikajaya Kota Bekasi in 2022. The research method used is quantitative with cross-sectional analytic research. The population in this study were teenagers 12-19 year olds at RW 007 Mustikajaya totaling 198 teenagers. The data collection technique used type of purposive sampling based on the inclusion criteria and obtained the number of samples as many as 76 respondents. The results showed that with a significant level of 95% or value of 5% (0,05) the results of the Chi Square obtained p -value (0,006) < (0,05). This show that H_0 is rejected. The conclusion of the study is a the teenager-parents communication with premarital sexual behavior in adolescents at RW 007 Mustikajaya Kota Bekasi in 2022.

Perilaku berpacaran remaja saat ini sudah mencapai titik yang mengkhawatirkan, secara terang-terangan mengumbar kemesraan pada media sosial, ditempat umum remaja saling berangkuhan mesra tanpa memperhatikan orang lain yang berada disekitarnya. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku seks pranikah, faktor keluarga terutama komunikasi orang tua-remaja menjadi salah satu pengaruh yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku seks pranikah pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku seks pranikah pada remaja di RW 007 Mustikajaya Kota Bekasi Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian analitik *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja pada usia 12-19 tahun di RW 007 Mustikajaya berjumlah 198 remaja. Teknik pengambilan data dengan menggunakan jenis *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 76 responden. Hasil penelitian Didapatkan bahwa dengan tingkat signifikan 95% atau nilai 5% (0,05) hasil uji *Chi Square* diperoleh p -value (0,006) < nilai (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Simpulan penelitian bahwa Ada hubungan komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku seks pranikah pada remaja di RW 007 Mustikajaya Kota Bekasi Tahun 2022.

A. PENDAHULUAN

Perilaku seksual remaja sudah menjadi masalah dunia. Tidak dapat dipungkiri, kenyataannya bahwa remaja sekarang sudah berperilaku seksual secara bebas. Bahkan, sudah secara terang-terangan mengumbar kemesraan pada media sosial. Remaja merupakan kelompok rentan untuk ikut terbawa arus terutama dijamin yang perubahannya begitu cepat. Remaja sudah dengan bebas bergaul dengan para lawan jenis hingga sudah mencapai titik yang mengkhawatirkan. Tidak sedikit dijumpai di media sosial, di tempat-tempat umum, remaja saling berangkulan mesra tanpa memperhatikan orang lain disekitarnya yang melihat.

Menurut Harlock (dalam (Monika et al., 2021)) remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, baik secara fisik dengan perubahan primer, sekunder maupun tersier. Perubahan fisik primer yaitu adanya perkembangan hormon-hormon kelamin, datangnya *menarche* dan mimpi basah. Pada pertumbuhan sekunder yaitu mulai timbulnya bulu-bulu didaerah kemaluan serta pinggul mulai membesar, sedangkan pertumbuhan tersier adalah mulai terjadinya perubahan suara. Selain perubahan fisik remaja juga mengalami perubahan akal, kejiwaan, sosial serta emosional. Pada masa remaja dibagi dalam 3 kelompok yaitu usia 12-15 tahun masuk dalam remaja awal, 15-18 tahun remaja tengah, dan remaja akhir berusia 18-21 tahun.

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, sebanyak 8% pria dan 2% wanita pernah melakukan hubungan seks pra nikah. Sedangkan sebanyak 5% remaja laki-laki dan kurang dari 1% remaja perempuan di Indonesia pernah menggunakan obat-obatan terlarang. Pada survei ini juga didapatkan bahwa wanita (33%), pria (37%) yang tahu tentang masa subur. Serta sebanyak 81% remaja wanita dan 84% remaja pria telah berpacaran dan sekitar 45% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada usia 15-17 tahun (BKKBN et al., 2018).

Berdasarkan Data Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2017 menunjukkan bahwa remaja usia (15-19) tahun pernah melakukan hubungan seksual pranikah (perempuan 2%, laki-laki 8%). Dari penelitian yang sama pula didapatkan sebagian besar alasan melakukan hubungan seksual pranikah diantaranya, (57,5% pria) karena rasa ingin tahu atau penasaran, terjadi begitu saja (38% perempuan) dan (12,6%) karena dipaksa oleh pacar (BKKBN et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan di SMA X Kabupaten Cilacap ditemukan sebesar 3,3% dari 123 siswa kelas XI sudah pernah melakukan hubungan seksual. Aktivitas perilaku seksual yang biasa dilakukan oleh responden pada SMP dan SMA di Kabupaten Cilacap diantaranya adalah (50,7%) cium pipi, (49,0%) berpelukan, (28,9%) berciuman yang

melibatkan lidah, (23,7%) onani/masturbasi, (15,1%) *necking*, (13,8%) meraba alat kelamin, (10,1%) oral seks, (8,2) *intercourse*, (6,5%) menempelkan alat kelamin, (4,9%) anal seks (Ulfah, 2019).

Penelitian pada remaja yang melakukan komunikasi tentang pengetahuan seksualitas dengan orang tua sebesar (74,5%) atau sebanyak 35 orang dengan kategori komunikasi yang kurang baik, sedangkan (25,5%) atau sebanyak 12 orang melakukan komunikasi dengan kategori baik. Responden remaja yang melakukan perilaku seks pranikah sebesar (89%) atau sebanyak 42 orang, 2 orang diantaranya pernah melakukan hubungan seksual dengan alasan sama-sama menginginkan dan senang saat melakukannya, sedangkan (11%) atau sebanyak 5 orang remaja tidak pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Monika et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara beberapa orang tua didapatkan bahwa komunikasi antara orang tua dan remaja tidak efektif atau tidak terbuka dan beberapa orang tua sudah memperbolehkan anak remajanya berpacaran, serta dari pengamatan yang dilakukan peneliti banyak remaja yang memang sudah berpacaran ditempat umum.

B. METODE

Rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *observasional Analitik* dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di RW 007 Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi dimulai bulan Juni-Juli 2022. Populasi dari penelitian ini yaitu remaja dengan rentang usia 12-19 tahun di RW 007 Mustikajaya tahun 2022 dan sampel penelitian ini sebanyak 76 orang dengan menggunakan teknik sampling *purposive* yaitu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar kuesioner. Analisa penelitian dilakukan dengan cara univariat dan bivariat uji statistik yang digunakan ada uji *chi square*.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di RW 007 Mustikajaya didapatkan hasil :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Remaja di RW 007 Mustikaya Kota Bekasi Tahun 2022

No	Latar Belakang Respondem	Jumlah (Orang)	Presentasi %
1	Umur		
	12 – 15 Tahun	34	44,7
	16 – 19 Tahun	42	55,3
	Total	76	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	26	34,2
	Perempuan	50	65,8
	Total	76	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Tina Dwi Hapsari, Juni 2022

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 76 remaja dengan rentang usia 12-19 tahun di RW 007 Mustikajaya Kota Bekasi. Latar belakang responden yang ditanyakan dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang umur 16-19 tahun yaitu 42 remaja (55,3%), pada rentang umur 12-15 sebanyak 34 remaja (44,7%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagian besar perempuan sebanyak 50 remaja (65,8%), dan laki-laki sebanyak 26 remaja (34,2%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Kategori Komunikasi Orang Tua-Remaja di RW 007 Mustikajaya Kota Bekasi Tahun 2022

No	Komunikasi Orang Tua-Remaja	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	20	26,3
2.	Cukup	55	72,4
3.	Kurang	1	1,3
Jumlah		76	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Tina Dwi Hapsari, Juni 2022

Berdasarkan tabel 2. Diatas dapat diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan oleh 76 responden (100,0%) didapatkan sebagian besar responden memiliki komunikasi orang tua-remaja dalam kategori "Cukup" sebanyak 55 remaja (72,4%).

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Kategori Perilaku Seks Pranikah Remaja di RW 007 Mustikajaya Kota Bekasi Tahun 2022

No	Perilaku Seks Pranikah Remaja	Jumlah	Presentase (%)
1.	Rendah	42	55,3
2.	Sedang	24	31,6
3.	Tinggi	10	13,1
Jumlah		76	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Tina Dwi Hapsari, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan oleh 76 responden (100,0%) didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku seks pranikah dalam kategori rendah sebanyak 42 remaja (55,3%).

Tabel 4. Hubungan Komunikasi Orang Tua-Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di RW 007 Mustikajaya Kota Bekasi Tahun 2022

Komunikasi Orang Tua-Remaja	Perilaku Seks Pranikah Remaja								P Value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah		
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
Kurang	0	0	0	0	1	1,3	1	1,3	0,005
Cukup	33	43,5	13	17,1	9	11,8	55	72,4	
Baik	9	11,8	11	14,5	0	0	20	26,3	
Jumlah	42	55,3	24	31,6	10	13,1	76	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Tina Dwi Hapsari, Juni 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 76 responden didapatkan hasil yang mempunyai komunikasi yang baik antara orang tua-remaja memiliki perilaku seks pranikah yang rendah sebanyak 9 remaja (11,8%), memiliki perilaku seks pranikah sedang sebanyak 11 remaja (14,5%) dan tidak memiliki perilaku seks pranikah yang tinggi. Responden yang mempunyai komunikasi yang cukup antara orang tua-remaja memiliki perilaku seks pranikah yang rendah sebanyak 33 remaja (43,5%), memiliki perilaku seks pranikah sedang sebanyak 13 remaja (17,1%)

dan memiliki perilaku seks pranikah yang tinggi sebanyak 9 remaja (11,9%), responden yang mempunyai komunikasi yang kurang antara orang tua-remaja memiliki perilaku seks pranikah yang tinggi sebanyak 1 remaja (1,3%).

D. PEMBAHASAN

Komunikasi Orang Tua-Remaja

Komunikasi orang tua-remaja merupakan salah satu proses dari pola asuh orang tua yang memiliki pengaruh penting terhadap perilaku seksual. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah melalui komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja tentang pengetahuan seksualitas. Diharapkan orang tua dapat meningkatkan komunikasi dengan anak/remajanya termasuk tentang pengetahuan seksual sehingga dapat diterima optimal oleh remaja mengenai pesan utama dan pentingnya pengetahuan seksualitas (Gustina, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RW 007 Mustikajaya didapatkan hasil komunikasi antara orang tua dengan remaja dalam kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan pertanyaan yang dihasilkan dari 76 remaja (100,0%). Sebagian besar menunjukkan komunikasi antara orang tua dan remaja dalam kategori cukup sebanyak 55 remaja (72,4%).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Monika (2021) menunjukkan bahwa komunikasi yang kurang baik dapat menimbulkan perilaku remaja yang menyimpang, seperti dalam pengamatan peneliti didapatkan kebanyakan responden saat pulang sekolah dijemput oleh pacarnya tanpa memberi tahu orang tua apabila tidak langsung pulang kerumah dan tidak memberikan informasi tujuan mereka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maulida (2020) menunjukkan bahwa komunikasi yang kurang baik antara orang tua-remaja mengenai kesehatan seksual membuat remaja mencarinya dari berbagai sumber lain seperti internet dan teman sebaya. Hal itu menyebabkan remaja menyimpulkan sendiri makna seksualitas dan timbulnya rasa ingin tahu yang tinggi, mencoba hal-hal yang dianggap baik oleh teman-temannya sebagai remaja yang *gaul* dan termasuk *trend* anak masa kini, didalamnya melakukan perilaku melanggar yang dianggap berani seperti perilaku seks pranikah.

Perilaku Seks Pranikah Remaja

Perilaku seksual adalah perbuatan atau tingkah laku karena dorongan hasrat seksual serta melakukan tindakan seksual tanpa adanya ikatan perkawinan sebelumnya, baik dengan lawan jenis atau sama jenis. Bentuk perilaku seksual mulai dari perasaan tertarik sampai mulai berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono, 2019)

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 76 responden yang memiliki perilaku seks pranikah kategori rendah yaitu 42 remaja (55,3%), kategori sedang yaitu 24 remaja (31,6%) dan kategori tinggi yaitu 10 remaja (13,1%). Perilaku seks pranikah tersebut diantaranya pernah

berpegangan tangan dengan pacar sebanyak 20 remaja (26,3%), pernah memeluk atau dipeluk pacar sebanyak 36 remaja (47,4%), pernah merangkul/dirangkul atau digendong pacar sebanyak 39 remaja (51,3%), pernah mencium/dicium pipi atau kening pacar sebanyak 35 remaja (46%), pernah melakukan kegiatan menyentuh atau merangsang bagian tubuh sensitif baik menggunakan atau tanpa alat khususnya pada bagian yang sensitif (alat kelamin 3 remaja), (paha bagian dalam 5 remaja), (puting payudara 4 remaja) dengan total 12 remaja (15,8%). Sedangkan pada perilaku seks pranikah kategori tinggi menunjukkan bahwa pernah berciuman antar mulut sampai melibatkan lidah dengan pacar sebanyak 10 remaja (13,2%), pernah saling menggesek atau menempelkan alat kelamin tanpa atau masih memakai pakaian sebanyak 6 remaja (7,9%), pernah meraba/diraba payudara dengan pacar sebanyak 7 remaja (9,2%), pernah meraba/diraba alat kelamin tanpa menggunakan pakaian dengan pacar sebanyak 8 remaja (10,5%), pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar sebanyak 5 orang (6,6%).

Dari hasil penelitian di atas dapat dijelaskan menurut Kinsey (dalam Monika, 2021) bahwa hubungan seksual memiliki arti yang luas. Bukan hanya senggama, aktivitas perilaku seks yang paling ringan bersentuhan mulai dari berpegangan tangan hingga berpelukan, ada tahap berciuman mulai dari ciuman ringan hingga yang melibatkan lidah, menyentuh bagian yang sensitif sehingga muncul hasrat seksual dan diakhiri dengan senggama. Dengan melakukan aktivitas tersebut dari perilaku yang paling ringan sekalipun. Mungkin remaja awalnya hanya berpegangan tangan kemudian terbawa suasana sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ulfah (2018) didapatkan hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seksual pranikah diantaranya peran guru terhadap kesehatan reproduksi dan pacaran yang sehat mempengaruhi 18,6% terhadap perilaku seksual pranikah, akses media (seksualitas dan pornografi) mempengaruhi 100,0%, sikap individu terhadap seksualitas (permisif) mempengaruhi 61,9%, sikap masyarakat (permisif) mempengaruhi 55,1%, sikap orang tua (permisif) mempengaruhi 62,4%, sikap teman (permisif) mempengaruhi 43,6%, pengetahuan kesehatan reproduksi (kurang) mempengaruhi 63,2%. Dengan aktivitas perilaku seksualnya berupa cium pipi (50,7%), berpelukan (49,0%), berciuman melibatkan lidah (28,9%), masturbasi/onani (23,2%), necking (15,1%), meraba alat kelamin (13,8%), oral seks (10,1%), intercourse (8,2%), menempel alat kelamin (6,5%), anal seks (4,9%).

Hubungan Komunikasi Orang Tua-Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RW 007 Mustikajaya, didapatkan hubungan antara komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku seks pranikah pada remaja yang dibuktikan dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil uji statistik yaitu diperoleh *p-value* sebesar 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Ada Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua-Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Di RW 007 Mustikajaya Kota Bekasi Tahun 2022"

Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan hasil penelitian Gustina (2017) didapatkan hasil variabel komunikasi orang tua-remaja memiliki hubungan secara statistik dengan perilaku seksual

berisiko pada remaja ($p = 0,041$). Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku seksual remaja. Hubungan komunikasi orang-tua yang kurang baik bisa mengarahkan kepada hubungan seks pranikah. Semakin tinggi tingkat pemantauan orang tua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang pada remaja.

Komunikasi orang tua dengan remaja termasuk ke dalam komunikasi interpersonal, dalam komunikasi interpersonal pembicaraan terjadi antara kedua belah pihak yang berlangsung secara akrab, saling memahami, dan terjadi tanya jawab sehingga terdapat saling mengerti. Komunikasi antara orang tua dan remaja mempengaruhi beberapa hal, antara lain sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah, persepsi remaja mengenai keuntungan dan kerugian jika melakukan perilaku seks pranikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Monika (2021) yang membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dan remaja tentang seksualitas dengan perilaku seks pranikah pada remaja putri di SMK X Kota Medan dengan jumlah responden 47 didapatkan hasil yang memiliki komunikasi orang tua dan remaja kategori baik dengan bersikap positif sebanyak 10 orang (3,3%) dan bersifat negatif sebanyak 2 orang (8,7%) terhadap perilaku seks pranikah. Sedangkan responden yang memiliki komunikasi orang tua dan remaja kategori kurang dengan bersikap positif sebanyak 3 orang (9,7%) dan bersikap negatif sebanyak 32 orang (25,3%) terhadap perilaku seks pranikah.

Menurut Prasetyo (dalam (Maulida & Safrida, 2020)) hubungan orang tua dan anak dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik secara terbuka untuk mendatangkan rasa dan juga keterikatan serta membangun hubungan yang harmonis, sehingga akan membantu anak dalam menghadapi setiap permasalahannya, hubungan yang baik bisa memunculkan kesenangan dan sangat berpengaruh pada hubungan orang tua dan anak. Komunikasi yang efektif dapat memberikan informasi secara baik dan mudah dipahami seorang anak, orang tua memiliki peran utama atau peran awal dalam memberikan pengetahuan seksual pada anak.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu Perempuan, umur terbanyak yaitu 16-19. Komunikasi Orang Tua-Remaja di RW 007 mayoritas dalam kategori cukup. Perilaku seks pranikah pada remaja di RW 007 mayoritas dalam kategori rendah. Terdapat hubungan komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku seks pranikah pada remaja di RW 007 Mustikajaya Kota Bekasi tahun 2022. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada orang tua dan responden lebih terbuka dalam mengembangkan komunikasi terutama mengenai masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas serta tidak menganggap tabu hal tersebut lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.10443>
- Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E. (2018). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i1.596>
- BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan RI, & USAID. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Provinsi DKI Jakarta*. 271.
- Dharma, kelana kusuma. (2017). *metodologi penelitian keperawatan* (edisi revi). CV. Trans Info Media.
- Efendi, F., & Makhfudli. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas* (Nursalam dan Nurs (ed.)). Salemba Medika.
- Gustina, E. (2017). Komunikasi Orangtua-Remaja Dan Pendidikan Orangtua Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i2.13734>
- Irfannuddin. (2019). *cara sistematis berlatih meneliti* (S. Shahab & D. Setiawan (eds.); cetakan I). rayyana komunikasindo.
- Istiqomah, N., & Notobroto, H. B. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i2.2016.125-134>
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan* (Y. Rendy (ed.); Pertama, C). Prenadamedia Group.
- Maulida, D., & Safrida, S. (2020). Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Seks Pranikah. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), 97–114. <https://doi.org/10.24815/jkg.v9i1.16055>
- Monika, S., Sembiring, B., & Kes, M. (2021). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Tentang Seksual Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Kelas Xi Di Smk " X " Kota Medan the Correlation of Parents and Adolescent Communications About Sexual With Premarried Sex Behavior in Teenage Teenag. 8(1).
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2018). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health* (ratih indah Utami (ed.); edisi I). andi.
- Mundakir. (2016). *Komunikasi Pelayanan Kesehatan* (Cetakan Pe). Indomedia Pustaka.
- Novianti, R. (2018). Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(1), 33–43. <https://doi.org/10.33123/jkk.v8i1.4>
- Rahmi, S. (2021). *komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling* (cetakan pe). syiah kuala university press.

- Rinaldi, Sony Faisal, & Mujiyanto, B. (2017). *metodologi penelitian dan statistik* (edisi tahu). kementerian kesehatan republik indonesia.
- Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi Remaja* (Edisi Revisi). PT Rajagrafindo Persada.
- Sinaga, Lia Rosa Veronika, Sianturi, E., Amir, Maisyarah Nurhidayah, Simamora, Janner Pelanjani, Ashriady, & Hardiyati. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (S. Janner (ed.); cetakan I). Yayasan Kita Menulis.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *dasar metodologi penelitian* (Ayup (ed.); cetakan 1). literasi media publishing.
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (M. Sandra (ed.); Cetakan II). Ar Ruzz Media.
- Sulaiman, U. (2020). *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi* (Mihrani (ed.); Revisi, Ce).
- Sunarty, K. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak* (A. Mahmud (ed.)). edukasi mitra grafika.
- Syapitri, H., Amalia, & Aritonang, J. (2021). *buku ajar metodologi penelitian kesehatan* (Aurora Hawa Nadana (ed.); cetakan pe). Ahlimedia Press.
- Ulfah, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja SMP dan SMA di wilayah eks-kota administratif Cilacap. *Medisains*, 16(3), 137. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i3.3733>
- Umaroh, A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. (2017). Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.24893/jkma.10.1.65-75.2015>
- Wahdini, M., Indraswari, N., Susanti, A. I., No, J. S., Geulis, C., Kaler, K. C., Bandung, K., & Barat, J. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berisiko Pada Remaja Di Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal BKKBN*, 1-19.
- Wanufika, I., Sumarni, S., & Ismail, D. (2017). Komunikasi Orang Tua Tentang Seksualitas Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(10), 495. <https://doi.org/10.22146/bkm.26079>